

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan terus berlangsung sepanjang zaman kehadiran manusia di muka bumi. Manusia tidak hanya sebagai makhluk yang berbadan tetapi juga berjiwa. Maka dari itu, dalam ranah pendidikan kita perlu mengusahakan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan emosionalnya: cipta, rasa, dan karsa; sadar, mengerti, merasa, dan menghendaki, tetapi juga menjadi mampu mencintai sesama dan berbakti kepada Allah. Bermodal kecakapan-kecakapan seperti ini, manusia mampu melakukan karya atau kegiatan-kegiatan yang mengatasi makhluk-makhluk yang lainnya, seperti kegiatan berbahasa baik lisan maupun tertulis, berhitung, berkesenian, berilmu, bekerja, beriman, dan bertakwa kepada Allah.¹ Sejalan dengan kemajuan gaya hidup manusia, manajemen pendidikan pun juga berkembang dari waktu ke waktu. Salah satunya adalah adaptasi cara guru dalam menyampaikan pembelajarannya.

¹ Rahmat Hidayat Dkk, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 20

Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, dapat di simpulkan bahwa betapa mulianya pendidikan atau ilmu pengetahuan disisi Allah SWT. Sebab keutamaan bagi orang-orang beriman yang mempunyai ilmu pengetahuan Allah SWT akan mengangkat derajat serta meninggikan harkat dan martabat seseorang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Karena dengan ilmu seseorang dapat mengembangkan potensi pada dirinya yang akan membawa kebaikan manfaat bagi sesamanya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka proses pembelajaran di sekolah turut andil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena dengan pendidikan manusia distimulasi untuk berpikir, dan

menghargai kualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.²

Perkembangan pola pikir siswa tidak hanya berkembang dari segi kosakata. Juga harus terletak pada penerapan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak mengembangkan apresiasinya, semakin kreatif seorang guru menerapkan gaya belajar guru, semakin aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan. Metode pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akibatnya, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar guru dapat mengelola pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan, sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang dibuat dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, metode digunakan untuk memberikan materi dan mengatur kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

Dari segi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), menulis merupakan

² Sofyan S. Wilis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta Cv. 2012), hal. 4

³ Nining Mariyaningsih dkk, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta : CV Kekata Group, 2018), hal. 10

keterampilan tersulit untuk dikuasai oleh siswa karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan beberapa aspek lain di luar bahasa untuk menciptakan tulisan yang indah. Bagaimanapun, sekolah merupakan dunia mini dan menulis memegang peranan penting. Kita belum tahu banyak mengenai pengajaran menulis. Kalaupun telah dilakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satu metode pun yang bisa dianggap paling baik untuk semua individu, setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.⁴

Dalam praktiknya, pembelajaran menulis tidak berjalan mulus. Karena, pada kenyataannya pengajaran menulis masih sebatas teori. Kegiatan menulis di sekolah masih menghadapi banyak kendala dan terkadang diabaikan. Kendala dalam pengajaran menulis, antara lain terbatasnya waktu yang diberikan, kurangnya alat dan bahan, kemauan siswa untuk menulis masih rendah, dan kelas bahasa Indonesia yang memasuki jam terakhir ditempatkan. Hal itu membuat kegiatan mengajar tidak mendukung.⁵

Hingga saat ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar di luar kelas (*outdoor study*) umumnya, mereka masih menggunakan metode klasik, yaitu

⁴ Furqanul Azies Dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 128

⁵ Rahmawati Dkk, *Evektivitas Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri Bulu*, Vol 2 No 2, Jurnal Conference Series, 2020, hal. 2

mengajar di dalam kelas. Kemungkinan ini disebabkan mereka tidak memahami pengertian mengajar di luar kelas serta tidak mengerti arti pentingnya mengajar di luar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utama dalam mengajar.⁶

Samatowa mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Selain itu, Iskandar menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavioristik* (lingkungan).⁷ Dalam kegiatan ini anak memulai proses pendidikan lalu kemudian mengembangkan minatnya dalam bidang menulis.

Winaputra mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya.⁸ Anak usia remaja sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani dan rohani yang sangat pesat. Kegiatan ini sangat baik bagi anak untuk menambah wawasan dan membuat anak lebih mandiri lagi.

⁶ Vera adelia, *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hal.16

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 136-137

⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 84

Nasution berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya didapatkannya berupa kemungkinan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.⁹ Berdasarkan definisi di atas, ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan tempat belajar yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam menulis naskah drama dibandingkan dengan belajar di dalam kelas yang membosankan.

Seorang guru profesional harus merumuskan tujuannya dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diukur, yaitu: menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pelajaran.¹⁰

Sikap dan perilaku seorang guru ketika mengajar siswa di luar kelas tentunya berbeda jauh dengan sikap dan tindakan ketika mengajar di dalam kelas. Artinya, saat di luar kelas meskipun fungsinya tetap sebagai guru, namun cara mengajarnya harus berbeda dengan cara mengajar di kelas. Guru harus memperhatikan betul cara bersikap ketika mengajar di luar kelas. Karena, sikap dan perilaku guru

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 139-141

¹⁰ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 18

dalam kegiatan belajar-mengajar di luar kelas sangat menentukan keberhasilan siswa belajar di luar kelas.¹¹

Penerapan belajar mengajar dengan metode *outdoor study*, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuannya bukan sekedar menuntut siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Namun, siswa juga harus mampu menerapkan materi yang diajarkan. Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan pokok pendidikan yang harus dicapai.¹²

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang bisa diajarkan di luar kelas karena tidak membutuhkan konsentrasi penuh. Namun, meskipun diajarkan di luar kelas, seorang guru harus tetap mampu mencapai tujuan belajar bahasa Indonesia, yaitu membuat siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang akan menentukan anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa dan memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Tentunya, ini dapat bermanfaat guna membantu perkembangan siswa

¹¹ Vera adelia, *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hal. 143

¹² Vera Adelia, *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hal. 21

dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.¹³ Salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP N 27 Seluma semester genap adalah menulis naskah drama. Tujuan kegiatan pembelajarn ini untuk dapat memahami pembuatan naskah drama yang baik dan benar.

Implementasi atau penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 27 Seluma sudah beberapa kali diterapkan. Namun, saat ini penerapan metode *outdoor study* sudah jarang diterapkan di sekolah. Beberapa penerapan yang dilakukan dengan metode *outdoor study* dapat dikatakan bahwa metode *outdoor study* dianggap cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk menulis naskah drama.

Dari sini dapat di simpulkan bahwa metode *outdoor study* perlu pembuktian lebih lanjut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode *Outdoor Study* Pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Naskah Drama Kelas VIII A Di SMP N 27 Seluma”**.

¹³ Vera Adelia, *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hal. 66

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *outdoor study* menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A di SMP N 27 Seluma?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam metode *outdoor study* pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis naskah drama di kelas VIII A di SMP N 27 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia menulis naskah drama menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas VIII A di SMP N 27 Seluma.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode *outdoor study* pembelajaran bahasa Indonesia menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A di SMP N 27 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari segi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah yang lebih detail tentang penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis naskah drama siswa kelas VIII A di SMP N 27 Seluma.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru mendapatkan pengalaman tambahan dalam menerapkan metode *outdoor study* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis naskah drama bagi siswa.
- b. Sebagai masukan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran khususnya di bidang bahasa Indonesia.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang terus melakukan penelitian pada subjek yang sama.
- d. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan memperluas pengetahuan siswa tentang materi naskah drama.